

**PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN
SHOLAT BAGI REMAJA DI DESA DATAR LEBUAY KECAMATAN AIR
NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NOVAL KURNIAWAN
NPM : 1411010362

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441H/2019M**

**PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN
SHOLAT BAGI REMAJA DI DESA DATAR LEBUAY KECAMATAN AIR
NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NOVAL KURNIAWAN

NPM : 1411010362

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

DOSEN PEMBIMBING II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441H/2019M**

ABSTRAK

Skripsi ini menguraikan tentang peranan bimbingan orang tua dalam Pelaksanaan sholat bagi remaja, hal ini mengingatkan bahwa sholat merupakan tiang agama, maka barang siapa yang meninggalkan sholat berarti merobohkan agama, disamping itu sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sedangkan masa remaja merupakan salah satu masa perkembanganyang dialami manusia dalam hidupnya dimana berada dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Masa peralihan tersebut membuat remaja mengalami kegoncangan jiwa, masa berada dalam jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang berdiri sendiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peranan bimbingan orang tua dalam Pelaksanaan sholat bagi remaja dan untuk mengetahui factor faktor yang menjadi kendala orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

Hasil penelitian diungkap secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mengangkat data yang ada dilapangan dengan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok dan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pelengkap dari metode pokok. Setelah penulis menyimpulkan dan menganalisa data ternyata peranan bimbingan orang tua dalam Pelaksanaan sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus belum berhasil dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua, dalam melaksanakan sholat karnakan kesibukan orang tua mencari nafkah, kurangnya latihan-latihan dan suritauladan dari orang tua dalam melaksanakan sholat, yaitu disebabkan karna kurangnya ilmu pengetahuan orang tua dalam mendidik, kurangnya keinginan anak itu sendiri dan lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *Peranan, Bimbingan Orang Tua, dan Shalat*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN SHOLAT BAGI REMAJA DI DESA
DATAR LEBUAY KECAMATAN AIR NANINGAN
KABUPATEN TANGGAMUS**
Nama : NOVAL KURNIAWAN
NPM : 1411010362
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Dr. Sunarto, M. Pd.I
NIDN.0210098501

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 1966031019944031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN SHOLAT BAGI REMAJA DI DESA DATAR LEBUAY
KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS. Disusun oleh:**

NOVAL KURNIAWAN, NPM: 1411010362, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.

Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal. Jumat, 11 Oktober 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag (.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Surabaya: PT Surya Cipta, 2013), H

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Haniful dan Ibunda Arnis yang telah membesarkan, membimbing, mendo'akan dan senantiasa berkorban baik materi maupun spiritual demi tercapainya cita-citaku.
2. Terimakasih kepada seluruh pihak desa Datar Lebuay yang sudah memberikan izin dan membantu peneliti melakukan penelitian.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Sihijau Lumut yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Noval Kurniawan, dilahirkan di Dusun Beringin Empat Desa Datar Lebuay kec Air Naningan Tanggamus, pada tanggal 15 Juni 1996, anak pertama dari tiga bersaudara, yang merupakan buah hati dari keluarga Bapak Haniful dan Ibu Arnis.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh dimulai dari jenjang sekolah Dasar Negeri 2 datar lebuay diselesaikan tahun 2005, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke Pondok Pesanten Darussalam Natar selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMA Muhamadiyah 2 bandar lampung selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 diterima sebagai Mahasiswa IAIN yang saat ini sudah berganti nama menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan NPM : 1411010362.

Selama menjadi siswa aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstrakurikuler ,ketika menjadi siswa pernah menjadi anggota OSIS/IPM pada tahun 2011 dan 2014,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya baik fisik maupun mental sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang dirancanakan, dan shalawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW, Serta keluarga dan sahabat-Nya yang selalu kita nanti – nantikan safa'at-Nya di akhir zaman.

Skripsi ini dengan judul “Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sholat Bagi Remaja Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus” diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjan S1 dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah bewrusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan suatu skripsi yang baik dan sempurna, namun karna keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, sehingga skripsi ini tersusun dalam bentuk sangat sederhana, kejanggalan dan kekurangan dalam mewarnai skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk meningkatkan serta memperbaiki langkah selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, mungkin tidak terselesaikan.

Untuk itu penulis menyampaikan rasa gembira dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Nirva Diana ,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta segenap stafnya atas segala fasilitas dan kebijaksanaannya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag,selaku ketua jurusan Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta segenap stafnya atas segala fasilitas dan kebijaksanaannya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr Syamsuri Ali M.Ag,selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi, yang tekun dan sabar memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan nya.
4. Bapak Dr Sunarto, M.Pd.I,selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak membantu dengan segala upaya kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi dan mntranspormasikan pengetahuan kepada penulis.
6. Ustad dan Ustazah Pondok Pesantren Darussalam yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

7. Bapak Sutisna selaku Kepala Desa datar lebuay kec air naningan, beserta stafnya yang telah memberikan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan ku, Okta Hardianti, Rani Fatmala, Nadhilla Idzni, Nuning Agustina, Naufal Azhari, Nina Ayu Puspita, Paksi bergas Segara , M Yusuf, Rosita, dan seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam Kelas G angkatan 2015 yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat Seperjuangan ku, Nobel Muhammad zinky, Mohammad waryanto, M Tomy ariri Zamast, Refki Saputra, M Candra Syahputra, M Sofyan Sobari, M Diyaulhaq, Munsorif, M Ibrahim Ali marsad serta seluruh kawan kawan kelas G 2014 yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
10. Terimakasih juga kepada Senioriku, Okta syahputra, Aldi Situmorang, Arif Alnusta, Ruli sanjaya yang selalu memberikan motivasi kepada saya
11. Terimakasih juga kepada Sahabat Alfarezi robani, Restiana Dewi, Hayyu mashvufah, muklis, heri, rijal muklisi serta seluruh sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya pada saat mengerjakan skripsi
12. Dan Terimakasih juga kepada sahabat, ganda aelfa sara, faizal akbar, jufriyadi, andi handoko yang selalu memberikan candaannya kepada saya sehingga saya tetap semangat dalam menyelesaikan studi

13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan dorongan langsung kearah penyelesaian skripsi ini.

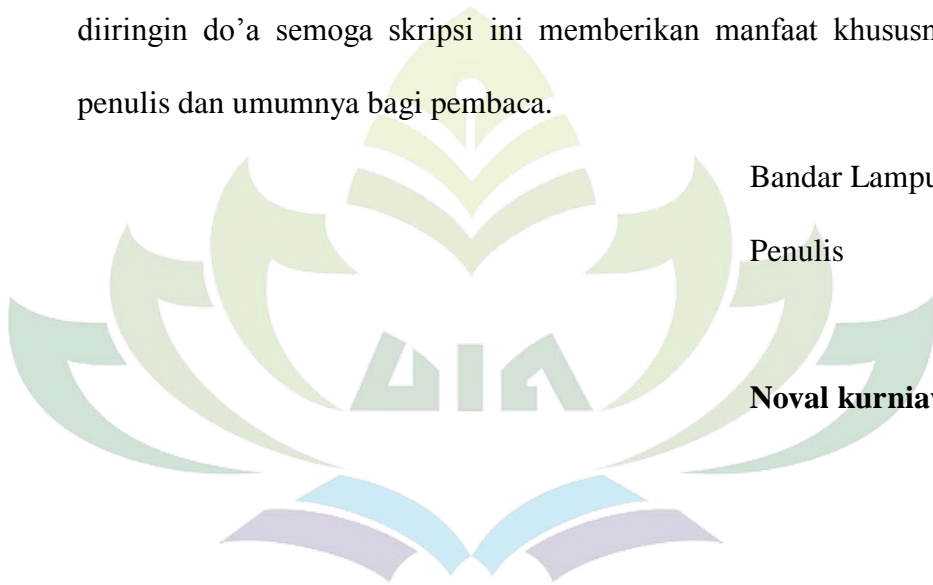
Atas bantuan dari berbagai pihak tersebut, penulis menghaturkan terima kasih, semoga amal baiknya itu mendapat balasan dari Allah SWT,Aamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berharap dengan diiringin do'a semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung,

Penulis

Noval kurniawan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Rumusan masalah.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan	
1. Pengertian bimbingan orang tua.....	15
2. Dasar dan Tujuan bimbingan	17
3. Prinsip-prinsip bimbingan.....	22
4. Ciri-ciri bimbingan orang tua.....	23
5. Pendekatan humanistic	24
6. Bimbingan orang tua engan pendekatan humanistic.....	28
7. Metode dan teknik bimbingan.....	32
B. Remaja	
1. Pengertian Remaja	36
2. Perkembangan jiwa remaja(Masa remaja tahap awal).....	38
3. Perkembangan Jiwa remaja(Masa remaja tahap ahir).....	40

4. Ciri-ciri masa remaja.....	41
5. Tugas-tugas remaja	44
6. Kesadaran beragama bagi remaja.....	46
7. Pentingnya Bimbingan keagamaan bagi remaja	48
C. Bimbingan orang tua dalam pelaksanaan ibadah Shalat bagi remaja	
1. Pengertian Shalat.....	50
2. Dasar dan Tujuan pelaksanaan sholat	50
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	52
4. Bentuk dan tatacara pelaksanaan shalat	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian.....	55
B. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan umum Desa Datar lebuay	65
B. Temuan bimbingan Orang Tua dalam pelaksanaan sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Dusun satu Kecamatan Air Naniningan Kabupaten Tanggamus	68
C. Pembahasan Bentuk Bimbingan Orang Tua dalam pelaksanaan sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Dusun satu Kecamatan Air Naniningan Kabupaten Tanggamus	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama – nama anggota sampel remaja dan orang tua.
2. Kerangka observasi.
3. Kerangka interview.
4. Pengesahan proposal.
5. Surat tugas riset.
6. Surat mohon izin mengadakan riset.
7. Surat keterangan penelitian dari Kepala Desa Datar Lebuay.
8. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.



KERANGKA OBSERVASI

1. Berapa banyak remaja yang melaksanakan shalat di masjid dan di rumah
2. Ketika waktu shalat tiba apakah remaja masih berada di luar rumah atau melaksanakan shalat
3. Gambaran umum terhadap kondisi keberagamaan remaja
4. Gambaran umum terhadap kepedulian orang tua dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap remajanya
5. Bentuk- bentuk bimbingan orang tua
6. Potensi orang tua dalam mendidik dilihat dari latar belakang pendidikan
7. Pengawasan orang tua terhadap remaja
8. Pelaksanaan remaja dalam shalat
9. Ketaatan remaja terhadap bimbingan orang tua
10. Pelaksanaan bimbingan orang tua
11. Faktor-faktor penghambat terhadap pelaksanaan shalat remaja

KERANGKA WAWANCARA

1. Wawancara ditujukan kepada kepala desa :
 - a. Berapa jumlah kepala keluarga yang mempunyai remaja di Desa Datar Lebuay ?
 - b. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya Desa Datar Lebuay ?
 - c. Bagaimanakah keadaan penduduk dan kondisi geografis di Desa Datar Lebuay ?
2. Wawancara ditujukan kepada orang tua :
 - a. Bagaimanakah gambaran umum terhadap kepedulian orang tua dalam melaksanakan bimbingan keberagamaan terhadap remaja (Bapak dan Ibu) ?
 - b. Bagaimanakah gambaran bentuk – bentuk bimbingan orang tua terhadap anaknya ?
 - c. Bagaimanakah usaha orang tua dalam membimbing keagamaan anaknya ?
3. Wawancara ditujukan kepada tokoh agama :
 - a. Berapa banyak remaja yang sering melaksanakan shalat di masjid ?
4. Wawancara ditujukan kepada remaja :
 - a. Faktor–faktor apakah kendala bagi remaja tidak melaksanakan shalat ?
 - b. Bagaimanakah gambaran umum terhadap kondisi keberagamaan remaja desa Datar lebuay ?



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahamaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, penulis akanmenguraikan terlebih dahulu istilah yang terdapat dalam judul ini.

Skripsi ini berjudul “ *Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Melaksanakan Sholat Bagi Remaja Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus* “

Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Peranan, “ merupakan aspek dinamis dari kehidupan seseorang dalam melaksanagn hak- hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer peranan adalah “ bagian dari tugas utama yang harus di lakukan.

Bimbingan, “ adalah arahan, tuntunan, pimpinan.Bimbingan adalah “ bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan – kesulitan didalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu – individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan teori di atas jelaslah bahwa peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan dalam hal ini orang tua yaitu ayah dan ibu.

Sedangkan bimbingan adalah proses bantuan yang di berikan kepada individu agar individu tersebut dapat berdiri sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Orang tua, Ayah dan ibu. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang telah melahirkan anak yang dalam kehidupan sehari-harinya sering disebut ayah dan ibu dan memberikan perlindungan dalam kehidupan keluarganya.

Remaja, adalah usia muda antara 13 sampai 19 tahun / aqil baliq berarti sudah dewasa, samapai umur. Ahli jiwa tidak ada yang sepakat tentang berapa panjang masa remaja. Akan tetapi penulis membahas remaja yaitu yang berusia 13 sampai 21 tahun, hal ini sesuai dengan Zakiah Daradjat.

Secara bahasa **Shalat**, menurut Bustanuddin Agus berarti do'a dan secara istilah adalah suatu amalan yang di mulai dengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam dan dengan syarat serta rukun-rukun tertentu.

Desa Datar Lebuay, merupakan sebuah nama desa di Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus yang menjadi lokasi penelitian penulis.

Kecamatan Air Naningan Tanggamus, adalah merupakan sebuah kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Tanggamus.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini maksudnya adalah untuk mengetahui peranan bimbingan orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja di desa datar lebuay kecamatan air naningan kabupaten tanggamus. Dengan mengetahui berapa pentingnya bimbingan orang tua terhadap remaja, sehingga remaja dapat melaksanakan ajaran agama Islam termaksud di dalamnya ibadah shalat serta dapat mengaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari- hari.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak – anaknya.

Pendidikan yang diberikan sejak kecil akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

2. Masa remaja adalah masa mengalami kegoncangan jiwa, karena masa peralihan antara anak- anak menuju dewasa, masa yang tidak stabil sehingga kesadaran terhadap agama pun berubah- ubah oleh karenanya orang tua lah yang berperan penting dalam mengatasi gejolak jiwanya secara intensif dengan bimbingan keagamaan, seperti shalat, maka kalau tidak demikian halnya, maka kemungkinan besar remaja akan terjerumus dalam pintu kesesatan, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya apabila remaja tersebut membentuk sebuah keluarga dalam keadaan tidak stabil dan juga akan berdampak negative terhadap perkembangan selanjutnya.

3. Orang tua yang ada di Desa Datar Lebuay Kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada remajanya terutama masalah keagamaan.
4. Ibadah shalat adalah tiang agama, artinya salah satu rukun Islam yang penting untuk di ajarkan sejak dini selain dari ibadah lainnya.
5. Desa Datar Lebuay penulis pilih karena beberapa hal, antara lain desa Datar Lebuay merupakan tanah kelahiran penulis, sehingga penulis ingin agar

masyarakat desa Datar Lebuay melangkah lebih baik dan maju dalam aspek kehidupan.

6. Selain itu, Desa Datar Lebuay merupakan salah satu desa yang seluruh penduduknya beragama Islam, disamping itu lokasi penelitian mudah dijangkau dari segi transportasi, maupun data yang diperlukan dalam penelitian ini baik teoritis maupun data lapangan, sehingga tidak menyulitkan untuk mengadakan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Sholat merupakan tiang agama, maka barang siapa yang meninggalkan sholat berarti merobohkan agama. Disamping itu, sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Qs. Al-ankabut ayat 45).¹

¹ Departemen Agama RI, A-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: PT Surya Cipta, , 2013,h 635.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan dan mewajibkan kepada umat muslim untuk menegakkan dan mengerjakan sholat agar kita terlindung dan dijauhkan dari sikap keji dan mungkar. Hal ini juga dijelaskan bahwa shalat lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah lainnya.

Sholat ditentukan dan mempunyai aturan-aturan tata tertib yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta harus disesuaikan dengan rukun-rukun yang tertib dan sempurna, itu sudah ada tuntunan yang di berikan Allah melalui Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 238 sebagai berikut :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya : *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al- Baqarah ayat 238)²*

Berdasarkan firman Allah di atas, maka jelaslah bahwa setiap muslim dituntut untuk memperbaiki dan memelihara shalat dengan baik serta memperhatikan syarat dan rukun-rukunya baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, “masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri”.³

² Departemen Agama RI, A-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: PT Surya Cipta, , 2013,h 58

³Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :Bulan Bintang, , 1985) h 72.

Mengenai batasan umur remaja, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda mempunyai kapan masa remaja itu berlangsung, karena memang masa perkembangan remaja itu memang perkembangan manusia itu bersifat individu artinya ada yang cepat ada pula yang lambat, dengan demikian batasa umur remaja itu fleksibel. Artinya dapat maju dan mundur sesuai dengan percepatan perkembangan masing-masing individu. Namun dalam pembahasan ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat, maka penulis dapat menentukan batasan umur remaja 13-21 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jelaslah bahwa masa remaja adalah masa yang penuh guncangan jiwa dimana orang tua yang berperan penting untuk mendidik dan mengajari keluarganya dalam menjalankan ibadah shalat, remaja akan merasakan ajaran itu penting bagi dirinya, bila menjalankan agama terutama shalat yang dikerjakan secara konkrit didalam kehidupan sehari-hari, maka setelah remaja itu dewasa akan mempengaruhi sifat yang positif. Demikian juga sebaliknya maka akan mendapat sifat negative pada saat dewasa nanti.

Seorang ahli psikologi mengatakan :

“ Apabila remaja tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama shalat secara konkrit, membaca al-qur'an dan tidak juga dilatih di biasakan, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung acuh tak acuh terhadap agama sekurang-kurangnya ia tidak merasakan pentingnya agama”.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang remaja meninggalkan shalat lima waktu, yang demikian itu penting dibina dalam lingkungan keluarga. Oleh

⁴*Ibid*, h. 64

karena itu orang tua dapat meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, bimbingan serta motivasi terhadap aktivitas shalat bagi reajanya.

Orang tua dianjurkan untuk mendidik remaja agar mau melaksanakan shalat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمْ عَصَاهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه احمد و ابو داود)

Artinya : “ telah bersabda Rasul SAW, perintahkanlah anak-anak mu melaksanakan shalat bila sudah berusia 7 tahun dan pukullah mereka bila tidak melaksanakan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkan tempat tidurnya. (H.R.Abu Daud).⁵

Dari hadits di atas secara tersurat dan tersirat terkandung suatu perintah kepada orang tua agar memerintah dan membimbing putra putrinya untuk mendirikan shalat, bila telah berusia 10 tahun mereka tidak mengerjakan shalat maka hendaklah orang tua memukulnya, agar remaja dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik akan melaksanakan shalat.

Untuk melaksanakan ibadah shalat khususnya ibadah shalat pada lingkungan keluarga, orang tua lah yang berperan dalam peran mengajak, melatih serta membiasakan bagi remaja ditambah lagi memberikan pengertian-pengertian, nasehat-nasehat, pengawasan-pengawasan serta tauladan dalam pelaksanaan shalat dari orang tua itu sendiri. Ini hendaknya ditanamkan pada usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk :

Agama anak didik yang harus dianut semata-mata tergantung pada pengaruh orang tuadan lingkungan sekitarnya. Dasar pendidikan agama ini seharusnya sudah ditanamkan sejak anak didik itu masih muda, karena sudah demikian halnya kemungkinan mengalami tujuan pendidikan islam yang diberikan pada masa dewasa.⁶

⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh sunnah*, (Bandung: PT Al- Ma'ari, 1982) h 34

⁶Zuhairini et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2014) h 49

Dari pendapat di atas jelas orang tua sangat berperan dan berpengaruh sekali dalam pendidikan agama pada remaja termasuk didalam pelaksanaan ibadah shalat. Sebelum penulis memaparkan bagaimana bentuk metode, tujuan bimbingan maka penulis akan menjelaskan pengertian bimbingan secara umum.

Menurut H.M Arifin bimbingan adalah “ bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbulnya kesadaran dan penyerahan diri kepada sesuatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa mendatang”.⁷

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan kepada individu agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi hingga tercapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini orang tua adalah yang dapat membimbing/remajanya, manakala remaja dalam kondisi yang menentu maka bimbingan shalat jiwa remaja akan menjadi tentram.

Jadi betapa besar peranan orang tua dalam membimbing anaknya, karena dengan bimbingan yang di berikan orang tua sejak kecil akan berpengaruh ketika mereka dewasa, karena pada dasarnya anak yang baru lahir dalam keadaan fitrah, sesuai dengan sabda Rasul SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ لَدَى عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَرَّبُ عَنْهُ لِسَانُهُ فَامَّا أَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ يُنَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يُمَجْسَانِيَّةٍ

⁷H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di lingkungan Sekolah dan Keluarga*,(Jakarta : Bulan Bintang , 2013),h 254-255.

*Artinya : “ Setiap anak yang dilahirkan atas fitrah (kesucian agama sama dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka orang tuanyalah yang menjadikan beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.*⁸

Menurut Zakiyah Darajat “ orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, Karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya”. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak dan dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya.

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Di antara anak ia paling tinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh pada cara pekerjaan anak-anak. Ayah merupakan penolong utama, terlebih bagi anak yang sudah besar, baik laki-laki maupun perempuan. Bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.⁹

Dari pendapat diatas, akan dapat disimpulkan bahwa orang tua terutama ayah dan ibu sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing anaknya ke kehidupannya masa depan.

⁸Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dala Islam*,(Surabaya : PT. Bina Ilmu, , 2013), h 163.

⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Akasara, , 1985), h 35.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan orang terhadap remajanya dapat dilakukan dengan :

Latihan-latihan keagamaan yang meyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, sholat berjamaah disekolah , dirumah, dimasjid, dilanggar harus di biasakan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah dan seharusnya ia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa seruan dari luar tetapi lama-kelamaan tumbuh dari dalam.¹⁰

Dalam bimbingan atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak menurut Abdulallah Bashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul pendidikan Anak Dalam Isla terdapat dalam halaman 142-315 sebagai berikut :

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan
3. Pendidikan dengan nasehat
4. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan
5. Pendidikan dengan hukuman

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa banyak remaja di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus melalaikan shalat disebabkan karena pengaruh lingkungannya. Adapun lingkungan tersebut antara lain :

¹⁰Zakiyah Daradjat, *Op.Cit*, 2015, h 63.

a. Lingkungan Keluarga

“Bila anak lahir dalam kehidupan dunia ini telah mendapatkan kedua orang tuanya dalam kehidupan harmonis dan akaur, maka ia akan tumbuh dalam pengasuhan yang penuh dengan ketenangan dan ketentraman. Hal ini akan memiliki dampak positif pada perkembangan anak tersebut.”¹¹

Timbul kegoncangan jiwa pada diri remaja di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus pada umumnya disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga, bisalnya tidak jarang orang tua bertemu anak remajanya hingga mengakibatkan hal yang tidak menguntungkan terhadap remaja, remaja akan keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tua, timbul frustrasi, mengalami kompleks psikologis pada akhirnya timbul perbuatan yang tidak diinginkan seperti pencurian, gelandangan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua serta ketidak harmonis dalam keluarga sehingga akan berpengaruh negative dalam perkembangan kejiwaan remaja.

b. Lingkungan Sekolah

Remaja yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya mengisap ganja, crossboy dan cross gril yang memberikan kesan tanpa control dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah dan disisi lain anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman-teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini, sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologi yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi delinkuncy(kejahatan).¹²

Dalam hal ini sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi remaja, dalam masa tersebut umumnya remaja di desa Datar Lebuay

¹¹Khairiyah Husain Shabir, *Peranan Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, CV, Firdaus, Jakarta, 2015, Hlm. 117

¹²Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta. 2015, Hlm. 130.

Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah atas. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah terjadi intraksi antara remaja dengan sesamanya, intraksi yang mereka lakukan sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga akan menimbulkan delinkuncy (kejahatan)

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Dalam pergaulan tersenut remaja di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus akan memperoleh pengaruh dalam keadaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa salah satu factor remaja meninggalkan shalat karena kemiskinan yang melanda remaja tersebut.

Dari beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan kegoncangan jiwa pada remaja tersebut sehingga mereka tidak melaksanakan shalat, maka Islam mewajibkan kepada orang tua untuk memberikan bimbingan kepada putra-putrinya khususnya dalam melaksanakan ibadah shalat. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga adalah 90 dan 180 remaja yang tersebar di tiga dusun.

Melalui hasil observasi penulis, dapat dijelaskan bahwa dari sebuah remaja yang ada di Desa datar lebuay yang melaksanakan shalat hanya 7 dari 70 remaja. Data ini juga diperkuat dari hasil interview yang penulis lakukan dengan pengurus masjid dan para orang tua, yakni tentang berapa banyak remaja yang

melaksanakan shalat dan apakah remaja aktif melaksanakan shalat.”¹³ Melalui wawancara ini dapat disimpulkan, bahwa remaja sangat sedikit yang melaksanakan shalat, dikarenakan para orang tua datar lebuay kurang memberikan bimbingan terhadap remajanya secara sendiri tetapi memberikan bimbingan melalui orang lain.

Secara teori para orang tua di Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus telah memberikan bimbingan akan tetapi masih kurang karena mereka kebanyakan membimbing secara tidak langsung, tapi pada kenyataannya remaja masih banyak melalaikan sholat., ini nampaknya bimbingan orang tua belum berhasil, ini penulis observasi ketika waktu shalat tiba para remaja masih berada di luar rumah dan berteriak-teriak di jalan dan di perkuat oleh hasil wawancara penulis dengan para orang tua Desa Datar Lebuay.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para remaja di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus, yang belum menjalankan shalat atau melalaikan shalat cukup besar, padahal orang tua sudah menyuruh anaknya untuk shalat. Dengan realita diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai bimbingan orang tua serta peranan membimbing orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus secara mendalam.

¹³Johar, Musa, Ruslan, Tokoh Masjid dan Orang Tua

D. Rumusan Masalah

Masalah menurut Sumardi masalah adalah : “ adanya kesenjangan (Gap) antara das sollen dan das sein, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan dan yang sejenis dengan itu.¹⁴ Jadi masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan bimbingan orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus tahun 2019 ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan orang tua dalam melaksanakan bimbingan terhadap remajanya untuk melakukan shalat ?

¹⁴Suardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta,: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)h 60.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut Mahmud yunus, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak, pemuda, orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah swt, berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat.¹

Peter Salim dan Yenni Salim mengemukakan, orang tua adalah ayah dan ibu.² Keberadaan orang tua (ayah dan ibu) ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar, maka setiap reaksi dan emosi anak serta pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap anak dipennulaan hidupnya dahulu.³

Dari uraian-uraian konsep di atas, maka dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kepada anak agar anak tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengenal

¹ Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: *Pustaka Muhammadiyah*, 2012) h 13.

² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : BSC Modern English Press,) h 106.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2015), h 38.

dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya dan bertanggung-jawab terhadap keputusan yang telah diambil dengan tidak bergantung dengan orang lain, agar ia ke depan mampu mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Melalui uraian ini, maka seharusnya orang tua memberikan bimbingan pendidikan terhadap anak terutama remaja dengan berbagai latihan kebiasaan, tauladan, bimbingan keagamaan termasuk di dalamnya shalat, agar remaja memiliki pedoman dan pegangan dalam hidup guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama terdapat dalam iman 106 bimbingan orang tua terhadap remaja supaya berhasil diperlukan :

- a. Usaha pendekatan terhadap remaja. Harus diawali dengan usaha mengenal seluk beluk remaja dalam artian bisa memahami jiwa dan persoalan yang dihadapinya, mempunyai ilmu, metode, dan keterampilan dalam mendidik dan membimbing.⁴
- b. Perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi remaja itu sendiri dan mudah untuk mengikuti arus yang tidak benar. Oleh karenanya, orang tua harus mendidik dengan penuh tanggung-jawab. Sabda Rasul SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري مسلم)

⁴Ibid, h 106.

Artinya : Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata : "Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (H.R.Bukhari Muslim).⁵

2. Dasar dan Tujuan Bimbingan

a. Dasar Bimbingan

Dalam usaha mewujudkan remaja yang shaleh dan taat kepada orang tuanya, maka orang tua mempunyai tugas utama untuk membimbing mereka, sehingga menjadi remaja yang shaleh. Adapun dasar bimbingan adalah terdapat dalam Al-qur'an dan hadits dibawah ini.

Seperti dalam hadits diterangkan bahwa merupakan keuntungan yang besar bagi orang tuanya, seperti dikatakan dalam sabda Rasulullah SAW : "Apabila anak Adam meninggal maka putuslah amal ibadahnya kecuali tiga perkara salah satunya adalah anak yang shaleh yang selalu mendoakan orang tuanya selain itu juga telah dicantumkan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 yaitu untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat, Dikatakan suatu keuntungan yang besar karena mengingat sabda Rasul SAW, yang mengatakan bahwa apabila anak Adam meninggal maka putuslah seluruh amal ibadahnya kecuali tiga perkara, salah satunya adalah anak yang shaleh, yaitu anak

⁵Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadus Sholihin*, Jilid I Cetakan Ke in, (Jakarta : Pustaka Amani, 2016), h 283.

yang mendoakan orang tuanya untuk meminta ampun kepada Allah atas segala dosanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila ada orang meninggal dunia terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal, yaitu: Sedekah jariyah (yang mengalir), atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakan untuknya. (Riwayat Muslim).⁶

Orang tua merupakan unsur yang pokok dalam rumah tangga yang memiliki tanggung jawab besar terhadap terlaksananya bimbingan keagamaan di dalam keluarganya, hal ini sesuai dengan Firman Allah swt Surat At-Tahrim ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحريم 6)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.⁷

Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw, yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فَالْمَضَاجِعِ (رواه احمد وأبوداودوالحاكم وقاب صحيح قل ش رط مسلم)

Artinya : Telah bersabda Rasulullah Saw: perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat bila sudah usia 7 tahun dan pukullah mereka jika tidak

⁶ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadus Sholihin*, Jilid I Cetakan Ke in, (Jakarta : Pustaka Amani, 2016), h 251.

⁷ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya :Surya Cipta Aksara, , 2013) H 951.

melaksanakan shalat pada usia 10 tahun dan pisahkan tempat tidurnya. (H.R. Abu Daud)⁸

Melalui ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang tua untuk dapat bertanggung jawab terhadap keselamatan keluarganya dari siksa api neraka.

Untuk meraih dan mewujudkan keselamatan di atas, sudah barang tentu orang tua harus memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan kepada anak-anaknya agar terbentuk anak yang mempunyai kepribadian dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Bimbingan

Adapun tujuan bimbingan dalam Islam adalah untuk memberikan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. (QAt-Tahrim :6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَا رًا (التحریم 6)

Menurut Ai'syah Dachlan, tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Supaya mengenal Tuhan (Allah) dan beriman kepada-Nya serta beramal shaleh, untuk ini diajarkan ilmu pengetahuan yang menyangkut iman kepada Allah, Rasul, shalat, puasa dan lain-lain, diajarkan juga apa yang wajib dikerjakan dan apapula yang harus ditinggalkan.
2. (membentuk) akhlak : tugas utama adalah membimbing dan mendidik anak supaya berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, pandai hidup bermasyarakat, tolong menolong, berlaku adil, berkasih sayang antar sesama, dapat memelihara diri dari segala perbuatan tercela, mencintai tanah air, bangsa dan agama.
3. Menjaga kesehatan dan kebersihan dan lain-lain yang menyangkut dengan keindahan dan keterampilan diri pribadi, lingkungan serta tempat tinggal
4. Dapat berdiri sendiri. Hidup banyak menghendaki kebutuhan, maka orang tua harus mendidik remaja supaya kelak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, tidak mengganggu orang lain, harus dapat menguasai suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.⁹

⁸Sayyid Sabiq, *Fiqh Surmah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h 222

⁹Ai'syah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Islam*, (Jakarta:Yamunu, 2010), h. 128.

Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan-tujuan di atas, orang tua harus mengenalkan ajaran agama pada remaja yang dimulai sejak dini, seperti mengenalkan ketuhanan (Tauhid) dan bentuk-bentuk perbuatan yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Sehingga dengan diberikannya bimbingan yang serius dan kontinyu, maka besar harapan para remaja untuk melakukan apa yang telah mereka ketahui tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.

c. Fungsi Bimbingan

Pada awal kelahirannya, fungsi bimbingan terpusat untuk membantu anak membuat rencana untuk masa datang dan terbatas kepada lingkungan pemilihan pekerjaan dan penyesuaian diri dengannya. Kemudian ia meluas kepada segi-segi lain, termasuk pendidikan, pribadi dan sosial. Bimbingan tidak saja proses pemilihan pekerjaan yang cocok, akan tetapi membina sikap, kebiasaan, mental dan emosi yang akan membantu dalam penyesuaian bagi kehidupan secara umum.

Sekarang bimbingan menekankan perkembangan yang optimal dari seluruh kehidupan pribadi anak, sehingga anak mencapai suatu kehidupan yang secara pribadi memuaskan dan secara sosial menguntungkan. Adapun fungsi bimbingan yaitu untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniannya dan dalam lingkungan hidupnya supaya seseorang mampu mengatasi sendiri permasalahan hidupnya secara sadar dan kemauannya sendiri tanpa paksaan dari luar sehingga seseorang tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, artinya semua yang dilakukan tanpa merupakan keinginan hatinya sendiri karena sesuatu yang

dipaksakan tidak baik hasilnya bahkan di khawatirkan terjadi penyesalan di akhimya nanti. Sesuai dengan pendapat H.M. Aripin sebagai berikut:

Adapun fungsi bimbingan adalah" Untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbulnya kesadaran dan penyerahan diri pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan mendatang.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa fungsi bimbingan adalah untuk memberikan bantuan kepada seseorang dalam rangka mengatasi kesulitan yang dihadapinya baik menyangkut rohani, jasmani, pribadi sosial dan permasalahan-permasalahan lainnya yang semuanya itu membuat seseorang tidak bisa mengatasi sendiri.

Keterkaitannya dengan fungsi bimbingan orang tua terhadap remaja dalam melaksanakan shalat yaitu orang tua haruslah memberikan bantuan dan bimbingan terhadap remaja dalam mengatasi segala persoalan yang dihadapi remaja mengapa remaja tidak melaksanakan shalat sehingga remaja tersebut mau melaksanakan shalat secara sadar yang keluar dari hati nurani tanpa paksaan dari luar agar remaja tersebut dapat mencapai ketentraman lahir dan batin dan pada akhimya tercapai bahagia hidup dunia dan akhirat.

Dalam mencapai tujuan di atas agar bimbingan orang tua bisa berhasil hendaklah orang tua memahami jiwa remaja, mempunyai ilmu yang cukup dalam mendidik dan membimbing yang meliputi metode yang tepat, dengan penuh

¹⁰Hm Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama diLinghmgan dan Keluarga*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2013), h 254-255

tanggung jawab, lemah lembut dan kasih sayang terhadap remaja yang kita sadari sepenuhnya bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT yang kesemuanya itu kelak akan ada pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.

Jadi jelaslah bahwa fungsi bimbingan orang tua terhadap remaja adalah untuk membantu remaja dalam mengatasi persoalan rohaniannya, pemahaman individu yaitu haruslah mengerti dan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja. selain itu pula hendaklah orang tua mengadakan pencegahan dan pengembangan diri artinya orang tua hendaklah mencegah dan menghindarkan dari terjadinya pengaruh-pengaruh buruk dan menimbulkan masalah-masalah pada anak ,memelihara situasi-situasi yang baik agar tetap baik dan untuk pengembangan diri remaja orang tua hendaknya dapat menumbuhkan cara berpikir dan bertindak laku yang dapat membantu remaja mengembangkan serta menumbuhkan diri secara maksimal,pengembangan ini sudah barang tentu disesuaikan dengan berbagai kemungkinan yang ada pada diri anak dan lingkungan serta orang tua hendaklah dapat membantu remaja menyempumakan cara-cara penyesuaiannya.

Artinya, orang tua haruslah membantu remajanya menyempumakan pemikirannya agar ia selalu taat melaksanakan ibadah khususnya shalat dengan berbagai cara hingga remajanya mau melaksanakan dengan baik dan benar tanpa paksaan dari luar akan tetapi karena kemaunnya sendiri.

3. Prinsip-prinsip Bimbingan

Yang dimaksud dengan prinsip adalah hal-hal yang dapat menjadi pegangan didalam proses bimbingan menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni sebagai berikut:

1. Lemah lembut dan kasih sayang

2. Menjaga tabi'at anak

3. Dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap¹¹

Berdasarkan prinsip di atas dapat penulis simpulkan bahwa seorang ayah dan ibu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang yang paling dekat dengan remaja, dalam membimbing dan mendidik anak remajanya harus menerapkan berbagai prinsip dan pedoman, karena yang hendak di bimbing itu bukan benda mati melainkan makhluk yang selalu dinamis dan bergerak tanpa pegangan dan pedoman dalam mendidik anak remaja maka kecil kemungkinan untuk mewujudkan anak yang taat dan berbakti. Oleh karena itu prinsip ini merupakan hal yang penting dalam mendidik dan membimbing, apalagi membimbing remaja butuh kesabaran yang lebih karena anak pada usia remaja masih berada dalam keadaan yang tidak stabil sehingga dalam segala perbuatannya menginginkan sesuatu yang abstrak, mereka tidak percaya akan hal-hal yang semu, sehingga terhadap ajaran agama pun mereka berubah-ubah.

4. Ciri-Ciri Bimbingan Orang Tua

Adapun bimbingan itu mempunyai beberapa ciri antara lain:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.
- b. Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Membimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.

¹¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), h 312.

- c. Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau di dalam proses perkembangannya. Jadi jelas bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- d. Bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, keluarga, dan masyarakat.¹²

5. Pendekatan Humanistik

Menurut Atkinson, Humanistik ini memusatkan perhatian pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya (*fenomenologi individu*). Humanistik termasuk aliran fenomenologi. Teori ini mengatakan bahwa kekuatan motivasi utama dari seseorang adalah kecenderungan terhadap pertumbuhan dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin untuk maju melampaui apa yang kita capai sekarang.¹³

Aliran humanistik muncul karena ketidakpuasan atas teori behaviorisme yang memandang manusia secara mekanistik. Manusia tidak sama dengan hewan maupun benda-benda alam karena manusia memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan makhluk lain. Manusia memiliki emosi, minat, harga diri, kemampuan berpikir, persepsi, motivasi, kepribadian yang berbeda-beda. Terkait dengan

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h.349

¹³ Muzdalifah M Rahman, *Psikologi*, STAIN KUDUS, DIPA, 2015, h. 79

karateristik psikologis tersebut, maka bimbingan orang tua dapat disesuaikan dengan karateristik psikis manusia.

Ada beberapa ahli yang mengembangkan teori humanistik, yaitu teori Abraham Maslow, Athur Comb dan Carl Rogers. Aliran humanistik meyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk terus berkembang, mengarahkan diri, kreatif, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Jelasnya, menurut aliran ini, manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri dengan penuh kesadaran dan kebebasan.¹⁴

Humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia, artinya makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.¹⁵

Maslow mengembangkan teori yang dikenal dengan teori kebutuhan atau teori motivasi. Perilaku manusia menurut Maslow didasari oleh berbagai macam kebutuhan. Dari jenjang yang paling dasar hingga paling tinggi kebutuhan manusia dikelompokkan dalam: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan harga diri, dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri. Karena berbagai kebutuhan itu menjadi dasar perilaku manusia. Maka proses bimbingan pun perlu mempertimbangkan berbagai kebutuhan manusia tersebut. Pendekatan humanistik yang diperkenalkan oleh Maslow mempunyai tujuan untuk

¹⁴ Hartono, *Psikologi Konseling*, Kencana, Surabaya, 2012, h.143

¹⁵ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (konsep, teori, dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 20014, h.22

mempelajari berapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan dan pengungkapan diri manusia secara penuh. Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan dengan hal itu, Maslow mengembangkan suatu identifikasi kebutuhan dasar manusia. Adapun hierarki kebutuhan dasar manusia itu adalah sebagai berikut.¹⁶

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan tercapai.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*).

Kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhannya fisiologis. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya. Sebagai contoh, kebutuhan ini dapat dilihat pada bayi. Biasanya setelah bayi mendapatkan kebutuhan dasarnya, seperti susu ibu, maka selanjutnya dia akan berusaha untuk mendapatkan rasa aman dengan cara minta digendong.

¹⁶ Hartono, op.cit h.144

c. Kebutuhan social (*social needs*).

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, tingkat ketiga adalah kebutuhan social. Sebagaimana yang terjadi pada kebutuhan sebelumnya, kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.

d. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*).

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai, dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul. Jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai, maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri (*self-confident*), mempunyai kemampuan, dan memiliki suatu perasaan bahwa dia berguna bagi orang lain.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Jika semua urutan kebutuhan di atas telah terpenuhi dan terpuaskan, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling penting adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri mengarah pada sesuatu hal yang ingin dicapai atau sesuatu yang diinginkan (*becoming*) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai penggunaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kualitas dan kapasitas seseorang.

Jadi dalam pendekatan humanistik, manusia digambarkan secara optimistik dengan penuh harapan. Di dalam diri manusia terdapat potensi-potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh secara kreatif. Manusia digambarkan sebagai individu yang aktif, bertanggung jawab, mempunyai potensi kreatif, bebas (tidak terikat oleh belenggu masa lalu), berorientasi kedepan, dan selalu berusaha untuk *self-fulfillment* (mengisi diri sepenuhnya untuk beraktualisasi). Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini lebih disebabkan oleh pengaruh yang bersifat menjerat dan keliru dari pendidikan dan latihan yang diberikan oleh orang tua serta pengaruh-pengaruh social lainnya.¹⁷

6. Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik

Bimbingan orang tua merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasi (*self realizatiton*) sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan mandiri.¹⁸ Dalam hal ini, bentuk pemberian bimbingan kepada anaknya, dengan orang tua mengajarkan untuk mencerminkan perasaan anak-anak mereka dan membantu mereka tumbuh dalam kesadaran diri dan pemahaman, serta memfasilitasi kematangan psikologis anak-anak mereka.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Pandun Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, h. 46

¹⁸ Mansur, *Op.Cit*, Hlm.346

Progam bimbingan merupakan bagian dari progam bimbingan dan konseling. Dilihat dari ragam masalah yang dihadapi peserta didik, bimbingan dan konseling mencakup bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan karir. Salah satu layanan bimbingan yang diberikan untuk membantu mengatasi permasalahan belajar peserta didik dan dalam rangka membantu perkembangan belajar peserta didik melalui bimbingan dari orang tua. Layanan bimbingan berbasis pendekatan humanistik yang diberikan kepada peserta didik yang mengintegrasikan nilai-nilai humanistik (*kesadaran diri, kebebasan yang bertanggung jawab, membina hubungan yang bermakna, upaya pencarian makna, kecemasan, menghargai waktu*). Sehingga nantinya siswa memiliki motivasi belajar dan mempunyai kemandirian dalam belajar agar sukses dalam menjalani tugasnya sebagai siswa.¹⁹

Menurut Rogers, salah seorang tokoh aliran humanistik, menyakini bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan *self-esteem* dan menempatkan mereka pada jalur *self-actualization* dengan menunjukkan pada mereka *unconditional positive regard*-memuji mereka berdasarkan nilai dalam diri mereka, tanpa memandang perilaku mereka pada saat itu. Dengan cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif inilah anak dapat mengembangkan *self actualization* dan *self concept* yang positif.²⁰

¹⁹ Aliwanto, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Sosial Horizon, Jurnal Pendidikan Sosial, 2014, Vol.1, No.1, h. 7

²⁰ Desmita, *Op.Cit*, h. 46

Abraham Maslow melengkapi teorinya dengan teori motivasi, menurutnya, potensi-potensi unik seorang anak akan muncul apabila diberi motivasi dengan cara penyampaian wawasan, contoh orang tua, pergaulan dengan teman lain, maupun pengalaman langsung. Dalam praktik pengasuhan, orang tua dianggap sebagai fasilitator yaitu menyediakan lingkungan dan sarana belajar anak untuk mengembangkan potensinya. Semakin dipenuhinya fasilitas yang dibutuhkan anak, akan semakin berkembang potensi-potensi yang dimiliki seorang anak.

Selain itu, orang tua harus berperan sebagai motivator. Peran ini dilakukan dengan memberikan dorongan dan dukungan dari berbagai hal yang menjadi minat seorang anak. Apabila anak melakukan kekeliruan tidak disalahkan atau disudutkan tetapi diberikan bimbingan dengan kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat. Sehingga anak terpacu untuk melakukan tugasnya dan semakin tinggi tingkat pengaktualisasiannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik adalah segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada individu baik secara moril dan materil dengan sifat kemanusiaan yang ada pada diri anak. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya. Dan secara materil berupa menyediakan kebutuhan belajar anak.

Pendekatan humanistik yang diperkenalkan oleh Maslow mempunyai tujuan untuk mempelajari beberapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan dan pengungkapan diri manusia secara penuh. Maslow mempunyai anggapan

bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan dengan hal itu, maka bentuk bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik lebih di fokuskan pada teorinya Abraham Maslow. Karena berbagai kebutuhan itu menjadi dasar perilaku manusia. Maka proses bimbingan dari orang tua dengan pendekatan humanistik pun mempertimbangkan berbagai kebutuhan manusia tersebut.²¹

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda satu sama lain. Sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, juga akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Ini menunjukan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu.²²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh sebab itu seorang guru dan orang tua juga perlu mengenal dan memahami jenis dan tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktifitas pembelajaran. Disamping itu, dengan mengenal kebutuhan peserta didik, guru dan orang tua dapat memberikan

²¹ Hartono, *Op.Cit*, h.144

²² Desmita, *Op.Cit*, h. 59

pelajaran dan bimbingan setepat mungkin, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.²³

Jadi, dalam bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik dapat dipahami bahwa orang tua disini sebagai fasilitator dimana orang tua memberikan segala usaha/bantuan kepada anak untuk menyelesaikan masalah dan tugasnya sebagai peserta didik dimana orang tua dalam mendidik ini dengan sifat kemanusiaan pada anak, serta dalam mendidik ini orang tua memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seorang anak yang mana kebutuhan-kebutuhan tersebut akan mempengaruhi perkembangan psikologis anak dan perilaku sebagai seorang peserta didik. Setelah semua kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dan terpuaskan dalam diri seorang individu maka akan terlihat karakteristik perkembangan seorang peserta didik dalam aktifitas belajarnya.

7. Metode dan Teknik Bimbingan

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam terdapat pada halaman 142-315 adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa

²³ *Ibid*, h. 67

tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing remajanya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

b. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah mempakai ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ruum : 30

..... فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²⁵

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), h. 142.

²⁵ *Ibid*, h. 185.

pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang mumi, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.²⁶

Dari pendapat di atas tampaklah peranan orang tua terhadap remajanya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan remajanya dalam menemukan tauhid yang mumi, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika relegi yang lurus.

c. Pendidikan Dengan Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukkan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengamh yang cukup besardalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas yakni Quran Surat Al-Luqman ayat 13-17 jelaslah bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap remajanya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing remajanya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap remajanya agar remajanya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

²⁶*Ibid*, h. 186.

²⁷*Ibid*, h 209.

d. Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemamuan ilmiahnya.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas bahwa orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anak remajanya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak remajanya, agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : 6)

Artinya : *Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*²⁹

Melalui ayat di atas, maka jelaslah bahwa Allah SWT mewajibkan kepada orang tua untuk memperhatikan dan mengawasi keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka.

e. Pendidikan Dengan Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari'at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah,

²⁸*Ibid*, h 275.

²⁹*Ibid*, h. 275.

atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Adapun metode-metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan kepada anak :

1. Lemah lembut dan kasih sayang
2. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
3. Dalam usaha pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.³⁰

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah “masa transisi yang harus ditempuh seseorang individu dalam proses menuju dewasa setelah berakhirnya masa anak”.³¹ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, masa remaja adalah "masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa."³²

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa anak-anak jelas kedudukannya, yaitu belum mampu hidup sendiri dan belum matang dari segala segi. Akan tetapi lain halnya dengan masa remaja, jika dilihat dari tubuhnya sudah seperti orang dewasa, tetapi belum dapat bertanggung jawab data segala perbuatannya. Maksudnya soal ekonomi dan sosial. Jasmaninya telah jelas laki-laki atau wanita-wanita, organ-organ juga sudah dapat menjalankan fungsinya. Dari segi emosi dan sosial masih mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri dan tidak mau bergantung lagi pada orang lain. Tetapi mereka belum dapat bertanggung jawab

³⁰*Ibid*, h. 312-315.

³¹Thomas Helmy dan Nilawati Tajudin, *Proses perkembangan Jiwa Manusia*, (Bandar Lampung IAIN Raden Intan, 1997), h. 63.

³²Zakiyah Daradjat, Op. Cit, h. 69

dalam segi ekonomi dan sosial. Apalagi dalam masyarakat di mana ia hidup dengan syarat dapat diterima dan dihargai sebagai orang dewasa itu banyak misalnya; keterampilan, kepandaian, pengetahuan karena itulah para ahli tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa panjang masa remaja itu Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut.

“Ahli-ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja, yaitu dengan dimulainya kegoncangan yang ditandai dengan datangnya haid bagi wanita dan mimpi pada laki-laki”.³³

Uraian di atas diperkuat pula dengan apa yang dikemukakan oleh WHO yang dikutip oleh Sarlito W.S, yakni:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda sekunder seksualnya sampai ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.³⁴

Dari seluruh uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan pembahan-pembahan baik segi fisik maupun non fisik serta diliputi oleh berbagai kegoncangan-kegoncangan jiwa.

Banyak lagi faktor lain yang menentukan masa remaja itu tetapi pada umumnya dikatakan bahwa masa remaja dimulai pada umur 13 tahun yang ditandai dengan masuknya masa puber.

³³*Ibid.* 71.

³⁴Sarlito W.S, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bahagia, 2013), h. 7.

2. Perkembangan Jiwa Remaja (Masa Remaja Pertama)

Usia 13-16 tahun adalah masa remaja pertama. Setelah anak melalui umur 12 tahun, perpindahan ia dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang tidak banyak debat dan soal mereka memasuki masa kegoncangan karena pertumbuhannya sangat cepat dalam segala bidang. Pertumbuhan jasmani yang ada pada umur sekolah tampak serasi, seimbang dan tidak terlalu cepat, bembah menjadi goncang, tidak seimbang dan berjalan sangat cepat sehingga menyebabkan remaja mengalami kesukaran. Pertumbuhan yang paling menonjol pada usia ini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang lebih terasa dari remaja yang dulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarlito, yaitu :

Bahwa remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan pembahan yang terjadi pada tumbuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai pembahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran bam, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.³⁵

Dalam hal ini Zakiyah Daradjat berpendapat:

Bahwa masa remaja ditandai dengan pertumbuhan jasmani yang cepat. Tumbuhnya bertambah cepat akan tetapi tidak serentak seluruhnya, maka terjadilah ketidak seimbangan gerak dan tubuhnya tampak kurang serasi misalnya tampak tinggi kums dengan kaki, tangan dan hidung lebih besar daripada bagian tubuh lain, kelenjar-kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya bembah dimana kelenjar anak-anak berhenti mengalir dan berhenti dengan kelenjar sex. Yang mempunyai fungsi prosedur hormon-hormon sehingga bertumbuhlah tanda sek sekunder pada anak-anak seperti pembahan pada suara, tumbuhnya rambut- rambut pada pangkal pipi, kumis dan sebagainya pada anak laki-laki, membesanya pinggul, tumbuhnya payudara, kelenjar air susu pada anak perempuan. Pengalaman mimpi pada anak laki-laki dan menstruasi pada anak perempuan.³⁶

³⁵Sarlito W.S, *Op. Cit.*, h. 10.

³⁶Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 115.

Umur remaja terkenal dengan umur kegoncangan emosi, maka peristiwa konversi banyak terjadi pada masa remaja.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pada masa remaja awal biasanya ditandai dengan tanda pembahan jasmani dan rohaninya. Semua pembahan jasmani dan rohani menimbulkan kecemasan, kegoncangan pada remaja. Karena remaja merasa kecewa terhadap dirinya, maka kepercayaannya kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-menjadi ragu-ragu, bahkan berkurang kalau dilihat dari cara ibadahnya, kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Perasaannya pada Tuhan tergantung kepada pembahan emosinya yang sedang dialaminya. Kadang-kadang mereka sangat membutuhkan Tuhan ketika mereka sedang riang dan gembira.

Oleh karena itu orang tua harus mampu mengetahui dan memahami keadaan remaja yang sedang mengalami kegoncangan perasaan akibat pertumbuhan dan ketidakstabilan kepercayaan itu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat: "... jangan terlalu mencela kelakuan remaja yang tampak agresif atau berlebih-lebihan dalam berbagai tindakan... sehingga ia dapat menumpahkan perasaan hatinya yang goncang dan tidak stabil itu".³⁷

Dengan berdasarkan pendapat di atas hendaknya dalam usaha memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja, orang tua dituntut untuk mengetahui tentang perkembangan jiwa remaja itu sendiri sehingga dengan hal tersebut akan membantu keberhasilan orang tua dalam membimbing remaja khususnya dalam hal ibadah shalat

³⁷*Ibid.*, h. 116.

dan untuk mengatasi kegoncangan jiwanya. Maka di sinilah remaja akan merasa butuh pada ajaran agama dan ketentuan agama yang salah satunya adalah shalat

3. Perkembangan Jiwa Remaja (Masa Remaja Terakhir)

Sebenarnya batas yang tegas antara tahap-tahap perkembangan remaja itu tidak terlalu tajam. Masa remaja terakhir, dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Artinya pada masa-masa ini pertumbuhannya sudah selesai, kemudian perlu pengembangan yang harus diperhatikan.

Pada usia ini remaja sudah dapat berfikir logis dan mengharapkan perhatian dari orang lain baik itu dari orang tua, guru maupun masyarakat untuk diperlakukan sebagai orang dewasa. Salah satu faktor penyebab kegoncangan remaja adalah seringnya terjadi pertentangan nilai baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Zakiyah Daradjat menjelaskan :

Kegoncangan dalam keluarga misalnya hubungan orang tua yang kurang harmonis. Di sekolah mungkin terasa oleh remaja adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum yang padahal tidak bertentangan akan tetapi oleh guru yang kurang bijaksana maka hal tersebut akan menggelisahkan dan mencemaskan remaja bahkan kadang-kadang akan menyebabkan kegoncangan keyakinan kepada ajaran agama yang telah diperhatikannya.³⁸

Disamping itu juga yang menyebabkan remaja gelisah adalah tampak perbedaan nilai-nilai yang diajarkan dengan tingkah laku di masyarakat.³⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penyebab kegoncangan jiwa remaja adalah ketidak harmonisan keluarga, pertentangan nilai-nilai dan lain-lain.

³⁸*Ibid.*, h. 118.

³⁹*Ibid.*, h. 119.

4. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa

kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini

memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- f. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.⁴⁰

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan

⁴⁰ *Ibid*, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, h .207

uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik.

Remaja akan melewati masa tidak realistic dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

5. Tugas-Tugas Masa Remaja

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut Elizabet B.Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴¹

Hal senada juga di kemukakan tentang tugas-tugas remaja oleh *pikunas* dalam *William kay*, yaitu bahwa tugas perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan moral, untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kematangan moral yang dapat di terima secara universal. Selanjutnya, *William kay* mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut beragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

⁴¹ *Ibid*, Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, h .211

Sedangkan menurut Erikson menyatakan bahwa tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas dengan kebingungan identitas, untuk dapat menjadi orang dewasa unik dengan pemahaman akan diri dan isu berkaitan dengan keterpecahan identitas mengemuka dan kembali mengemuka sepanjang kehidupan masa dewasa.

Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya. Dengan demikian apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (*delinquency*), dan melakukan kriminalitas.⁸ Untuk itu Pengaruh penting harus dijalankan untuk selalu mengontrol agar remaja selalu dalam lingkaran-lingkaran dan tahap-tahap perkembangan yang berlaku.

6. Kesadaran Beragama Bagi Remaja

Apabila remaja tidak mendapatkan pendidikan agama, maka kecil kemungkinan untuk terciptanya moral dan mental yang baik, sebab masalah moral dan mental merupakan masalah kejiwaan dan kepribadian seseorang. Karena “semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan di dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan perasaan mengecewakan atau menggembirakan dan sebagainya”.⁴²

Dengan demikian masalah mental merupakan masalah bathiniyah seseorang, dan masa remaja kondisinya belum stabil, dimana emosi dan perasaannya sering tidak

⁴² Muhammad Yunus, *Op.Cit*, h. 33.

tenteram, maka keyakinannya terhadap Tuhan akan bertambah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu tertentu, maka sikap remaja terhadap pelaksanaan agama khususnya shalat adalah

1) Percaya dengan turut-turutan

Kebanyakan para remaja menjalankan ajaran agama itu karena orang tuanya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin ibadah, maka remaja ikut percaya dan melaksanakan ibadah.

2) Percaya dengan kesadaran

Yang menyebabkan remaja tertarik untuk ikut memperhatikan dirinya adalah dengan adanya kecemasan, dorongan seksual, rasa ketakutan yang berlebihan sehingga mereka ingin menjadikan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan dirinya dan tidak mau lagi beragama hanya sekedar ikut-ikutan.

3) Kebimbangan beragama

Biasanya kebimbangan beragama pada remaja muncul setelah pertumbuhan kecerdasan mencapai kematangannya, sehingga ia dapat mengkritik, menerima, menolak apa saja yang diterangkan kepadanya. Kebimbangan beragama pada remaja ini tidak sama karena sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Perkembangan dalam kebimbangan beragama seiring dengan pengalaman dan proses pendidikan yang pernah diterimanya, karena semua itu ikut membentuk pribadinya. Kebimbangan itu menimbulkan perasaan berdosa. Untuk menghindari hal tersebut, maka yang harus dilakukan adalah :

- a. Hubungan kasih sayang antar remaja dengan orang tua
- b. Ketekunan menjalankan ibadah shalat berjama'ah

c. Jika remaja yang dibimbing meragukan sifat Tuhan, maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.

4) Tidak percaya kepada tuhan

Dorongan-dorongan seksuil yang berlebihan dan tidak terpenuhi menyebabkan remaja merasa kecewa. Jika perasaan kecewa berulang kali dan bertumpuk-tumpuk, maka akan tumbuhlah rasa pesimis dan putus asa sehingga berkemungkinan remaja akan mengingkari Tuhan.

Uraian di atas menjelaskan, jika remaja dari awal kurang mendapatkan pendidikan agama kemudian nilai-nilai agama itu tidak meresap ke dalam hatinya, maka besar sekali kemungkinan para remaja tidak akan percaya dengan agama.

7. Pentingnya Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja

Guna mewujudkan remaja yang taat dalam menjalankan perintah agama seperti melaksanakan shalat wajib lima waktu memang sangat diperlukan pembinaan yang serius dan menjauhkan mereka dari hal-hal yang dapat membuat kegelisahan atau kegoncangan jiwanya dalam menjalankan perintah agama.

Adapun usaha yang mungkin dapat dilakukan adalah :

1. Perlu mengadakan seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk.
2. Pendidikan agama baik di sekolah, masyarakat dan di keluarga harus diintensifkan
3. Diadakan pendidikan khusus bagi orang dewasa di dalam bidang kesehatan jiwa, agar dapat membantu diri sendiri dalam menghadapi kegoncangan jiwa.
4. Perlu adanya biro konsultasi untuk membantu orang yang memerlukan.
5. Dalam pembinaan sebaiknya pemerintah dengan wewenang yang ada mengambil tindakan dan langkah yang pasti.⁴³

⁴³*Ibid.*, h. 133.

Uraian di atas merupakan salah satu solusi dari sekian banyak solusi untuk membina dan mendidik para remaja. Artinya, jika para orang tua dan pendidik atau siapa saja melakukan beberapa hal tersebut di atas, maka besar harapan para remaja akan menyadari keberadaan mereka dan mempunyai pedoman apa yang harus diperbuat dan apa pula yang tidak pantas untuk dilakukan.

Dalam membina remaja untuk taat kepada perintah Allah seperti melaksanakan ibadah shalat, maka sehamnya mereka dimotivasi melalui perkataan yang sopan dan terarah serta memberikan contoh kongkrit, maksudnya ucapan sama dengan perbuatan. Hal ini diungkapkan oleh Mudjab Mahali, yaitu “Perlu juga mendorong remaja untuk melakukan shalat Jumat dan berjamaah dengan tutur kata yang lembut, apabila memberikan nasehat kepada mereka jangan menggunakan kata yang kasar, mengajak dan membiasakan berdoa setelah melaksanakan shalat”.⁴⁴

Tauladan yang diberikan oleh orang tua dalam pelaksanaan shalat, akan sangat berpengaruh besar terhadap keinginan remaja untuk ikut shalat juga. Mengenai metode keteladanan, Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan:

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru. Bahkan untuk perkataan, perbuatan dan tindakan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.⁴⁵

Dengan melatih remaja secara kontinyu dan teratur, maka lama kelamaan akan menjadi kebiasaan sehingga setelah ia menginjak remaja sampai dewasa akan selalu aktif menjalankan ibadah shalat. Sebaliknya jika dari kecil tidak mendapatkan bimbingan agama dan latihan-latihan ibadah shalat, maka setelah dewasa ia akan enggan untuk melaksanakan shalat.

⁴⁴Mudjab Mahali, *Op. Cit*, h. 141.

⁴⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit*, h.142.

C. Bimbingan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Bagi Remaja

1. Pengertian Shalat

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.⁴⁶

Shalat ialah ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam".⁴⁷

Jadi, shalat adalah suatu perbuatan dan perkataan yang mulia dengan berdialog bersama Allah SWT dengan cara-cara yang telah ditetapkan syara. Dalam Islam kedudukan shalat ini tak dapat ditandingi dengan ibadat manapun juga, iapun merupakan tiang dari agama. Sabda Rasul SAW:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَدُرُوءُهُ سَنَامُهُ الْجِهَادُ فَسَبِيلُ اللَّهِ

Artinya : “Pokok urusan ialah Islam sedang tiangnya ialah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah swt”⁴⁸

2. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Shalat

Dalil yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Dalil Al-Qur'an antara lain Q.S. Al-Baqarah ayat 43, yang berbunyi:

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁴⁶Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang:Toha Putra, 2013), h.34.

⁴⁷Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, (Bandung: Al-ma'ari,2014),h. 191.

⁴⁸*Ibid.*, h.191.

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah / ruku bersama orang-orang yang pada ruku’ ”⁴⁹

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam Hadits Nabi SAW, yang artinya "perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia tujuh tahun dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka berusia sepuluh tahun. (HR. Abu Dawud).

Sedangkan tujuan shalat itu adalah untuk meningkatkan ibadah dan amal shaleh kepada Allah SWT, karena shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadat manapun juga, ia juga merupakan tiang agama. Selain itu juga shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Firman Allah SWT QS. Al-Ankabut; 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁰

⁴⁹Moh. Rifa’I, *Loc. Cit*

⁵⁰*Ibid.*, h. 34.

3. Bentuk dan Tata Cara Pelaksanaan Shalat

Untuk mendapatkan ibadah shalat yang sempurna telah diatur oleh agama, baik rukun maupun sunnah perlulah kita perhatikan dan pelajari secara baik dan benar. Adapun bentuk dan tata cara shalat menurut Moh. Rifa'i adalah sebagai berikut:

- a. **Berdiri Tegak**, menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat sesuai dengan *shalat* yang hendak kita kerjakan, tempatnya didalam hati.
- b. Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca ***Takbiratul Ihram***. Setelah itu kedua belah tangan disedapkan pada dada. Kemudian membaca Do'a Iftitah. Setelah selesai membaca do'a iftitah, maka selanjutnya membaca ***Suratul Fatihah***. Selanjutnya membaca **surat-surat pendek**.
- c. ***Ruku'*** Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca Takbir terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata dengan membaca Tasbih.
- d. ***I'tidal***, selesai ruku' bangkitlah tegak seraya membaca ***Samiallahu Liman Hamidah***.
- e. ***Sujud***, selanjutnya sujud dengan meletakkan dahi kebumi dan ketika turun seraya membaca Takbir. Disaat sujud membaca Tasbih.
- f. ***Duduk antara dua sujud***, setelah sujud kemudian duduk serta membaca takbir dan membaca do'a dalam ***Robbighfirlilii Warhamnii Wajburnii Warfa'ni Warzuqnii Wahdinii Wa'afinii Wa'fuanni***.

g. *Sujud kembali sama caranya*

h. *Duduk Tasyahud / Tahyat Awal*, pada rakaat kedua jika shalatnya 3 raka'at atau 4 rakaat maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud awal dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.

i. *Tasyahud akhir*, sama seperti tasyahud awal dengan bacaan ditambah shalawat kepada Nabi Ibrahim .

j. *Salam*, seraya menegok kekanan dan kekiri.⁵¹

4. Metode dan Teknik Bimbingan Shalat

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Pendidikan Anak Dalam Islam* terdapat dalam halaman 142-315 adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dengan Keteladanan
- b. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan
- c. Pendidikan Dengan Nasehat
- d. Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan
- e. Pendidikan Dengan Hukuman⁵²

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapatlah penulis jelaskan bahwa orang tua sangat berperan penting didalam mendidik dan membimbing para remajanya .Akan tetapi orang tua agar bimbingannya dalam hal ini adalah shalat perlulah kiranya memperhatikan metode atau cara dalam mendidik agar bimbingannya dapat

⁵¹ Moh Rifa'i, *Ibid.*, h. 40.

⁵² Abdullh Nashih Ulwan, *Op.Cit*, h. 142.

berpengaruh. Adapun metode atau caranya yaitu dengan cara atau dengan metode keteladanan terhadap anak-anak artinya memberi contoh terhadap anak bagaimana cara shalat dengan baik dan benar yang dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, menanamkan adat kebiasaan yang baik sejak dini dalam segala aspek, artinya orang tua hendaklah membiasakan anak shalat sejak dini, selalu menasehati dengan penuh pengertian dan kasih sayang, artinya orang tua selalu menasehati dengan penuh perhatian apabila remaja melalkan shalat, memberi perhatian dan pengawasan terhadap pergaulan remaja, artinya orang tua dalam kehidupan sehari-hari hendaklah memperhatikan pergaulan remaja, sehingga remaja merasa diperhatikan karena pada prinsipnya manusia senang apabila diperhatikan apalagi dengan cara yang baik, dan orang tua hendaklah menghukumnya apabila remaja melalkan shalat, hal ini adalah alternatif terakhir apabila dengan cara-cara yang telah disebutkan diatas belum berhasil, akan tetapi perlu diingat bahwa dalam menghukum hendaknya tidak sampai menyakiti yang akan menimbulkan bahaya bagi seorang remaja. Sehingga dengan metode atau cara-cara ini insaallah remaja akan taat dalam melaksanakan bimbingan orang tuanya dalam hal ini ibadah shalat. Secara jelas dan rinci dapatlah dilihat pada halaman sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden¹. Sebelum penulis menguraikan menggunakan metode apa yang penulis gunakan terlebih dahulu penulis paparkan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana penelitian ini dilakukan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus, mengenai “ Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Melaksanakn Shalat bagi Remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus”. Dan adapun sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif adalah orang hanya semata-mata melukiskan objek atau peristiwa tanpa maksud dan memberikan serta mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta

¹ Muhammad Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

² Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 234.

dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan akurat mengenai fakta-fakta.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus,. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018/2019. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan.³ Penelitian dilaksanakan langsung oleh peneliti dan untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama⁴. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus,. Sumber data primer diperoleh dari Orang Tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dan Pemuda-pemudi.

³ Susiadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 21.

⁴ Amrudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: melalui orang lain atau dokumen.⁵ Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang relevan seperti buku-buku yang membicarakan topic yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini beberapa metode yang penulis gunakan, yaitu metode observasi, metode interviu dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode Observasi disebut juga pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Ditinjau dari jenisnya observasi ini dibagi menjadi tiga jenis :

1. Observasi partisipan dan no partisipan, observasi partisipan apabila observasi(orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dala keadaan objek yang diobservasi (disebut Observer) apabilaobservasi partisipn sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatan maka disebut observasi non partisipan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137.

⁶Cholid Nurbuko Dan H. Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, , 2013) h 76

2. Observasi sistematik adalah adanya kerangka yang memuat factor-faktor yang telah diatur kategorinya, oleh karena itu metode ini disebut berkerangka
3. Observasi ekperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observasi mengadakan pengendalian unsure penting dalam situasi demikian rupa sehingga situasi itu dapat di atur sesuai dengan tujuan penelitian dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya factor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi sitausi itu.

Dari ketiga observasi diatas, penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis ikut ambil bagian didalamnya. Hal ini dikemukakan oleh Cholid Nurbuko dan Abu Achamdi, apabila orang yang melakukan observasi turut ambil bagian, maka disebut observasi partisipan.⁷

Dari pendpat diatas, diketahui bahwa disini penulis didalam melakukan penelitian ikut membimbing, mendidik seperti apa yang dilakukan oleh orang tua., misalnya penulis mendidik para remaja dalam melakukan shalat, memberikan pengertian betapa pentingnya shalat itu. Adapun cara yang penulis lakukan adalah dengan memberikan pengajian kepada anak remaja satu minggu sekali disetiap sore jum'at.

⁷*Ibid.* h 72

Adapun data yang dihimpun dalam metode ini adalah data tentang bimbingan orang tua, pelaksanaan shalat remaja serta peranan bimbingan orang tua terhadap ketaatan remaja dalam melakukan shalat. Ini dapat dilakukan dengan melihat para remaja diluar rumah berkeliaran dan sebagainya serta melihat keadaan remajanya yang shalat dimasjid, mushala ataupun tempat pengajian, metode ini adalah metode primer.

b. Metode interview

Metode ini disebut wawancara, adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua atau lebih secara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.⁸ Adapun prosuder wawancara dibagi menjadi tiga, yakni :

1. Wawancara bebas (wawancara tidak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara mengarah Tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dan interview (orang yang mewawancara)
2. Wawancara terpilih adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok masalah.
3. Wawancara bebas terpipih merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi, wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang di teliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai

⁸*Ibid*, h 83

mengarahkan pembicaraan apabila menyimpang dari pokok persoalan yang akan di bahas.⁹

Dari ketiga metode interview di atas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin agar dalam pelaksanaanya tidak terlalu kaku akan tetapi tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang di teliti. Metode ini penulis tujukan kepada tokoh agama dan orang tua. Adapun metode yang di himpun melalui metode singkat berdirinya desa banjar masin, mata pencarian, pendidikan serta aktivitas masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama baik orang tua maupun remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode sebelumnya antara lain sistematika desa, monografi desa, catatan lainnya yang ada kaitanya dengan pokok penelitian ini.

d. Analis Data

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁹Ibid, h 83-85.

¹⁰Suharsimi Arikurto, *Op Cit*, h 202.

dokumentasi, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan di pelajari, mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh orang lain maupun diri sendiri.¹¹ Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis yang dapat digunakan.

Namun demikian, semua analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersama dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, untuk mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.¹²

Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Data yang dikumpul dipilih kedalam fokus penelitian itu.

2. Display/ Penyajian Data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244.

¹² *Ibid.*, h. 247.

Display data adalah penyajian atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya.¹³

Sehubungan dengan ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Tahap ini, peneliti melakukan pengorganisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi pemahaman tentang makna tindakan subyek peneliti.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.¹⁴

Tahap ini merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya kesimpulan ditinjau ulang

¹³ *Ibid.*, h. 249.

¹⁴ *Ibid.*, h 252

dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

e. Uji Keabsahan Data

1. *Triangulasi*

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

Trigulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya¹⁶ Trigulasi yang penulis gunakan adalah trigulasi sumber dalam mengecek data tentang Pembentukan Karakter melalui Pelaksanaan shalat di desa Datar Lebuay.

¹⁵ *Ibid.*, h. 241.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk melihat peranan bimbingan orang tua terhadap remaja dalam pelaksanaan shalat di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus
- b. Untuk meneliti lebih jauh faktor-faktor yang menjadi kendala orang tua dalam melaksanakan bimbingan remaja dalam pelaksanaan shalat di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus belum berhasil

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada orang tua di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus, bentuk-bentuk bimbingan, metode bimbingan dan lain-lainya yang serta kaitannya dengan masalah pendidikan anak menurut ajaran islam.
- b. Sebagai salah satu syarat dan melengkapi guna memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu pengetahuan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Keadaan Umum Desa Datar Lebuay

1. Sejarah Singkat berdirinya Desa Datar Lebuay

Desa Datar Lebuay adalah salah satu desa yang terletak di dalam wilayah kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni Ansoet selaku tokoh masyarakat menceritakan bahwa asal mula desa Datar Lebuay adalah :Desa ini berdiri pada tahun 1950 pada masa itu ada beberapa orang imigran asal Sumatra selatan dan Jawa yang pertama kali menempati desa datar lebuay, waktu belum memiliki nama kampung orang-orang pada saat itu sepakat untuk memberi nama desa dengan nama Datar lebuay, karena di desa itu banyak sekali dataran atau tanah yang datar, desa datar lebuay sendiri memiliki pusat pemerintahan di dusun Beringin Empat sekaligus dusun ini menjadi ibukota bagi desa datar lebuay, Meskipun desa ini berdiri pada 1950 namun baru pada tahun 1957 desa ini memiliki struktur pemerintahan hal ini dikarenakan pada saat itu pendiri desa sibuk untuk membuka desa yang pada saat itu masih hutan belantara (nebas), barulah pada tahun 1957 mereka menunjuk kepala desa yang pada saat itu mereka sepakat untuk menunjuk Pak Adang untuk menjadi kepala desa.

2. Kondisi Geografis

Desa Datar Lebuay merupakan sebuah Desa yang terletak di daerah wilayah Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus dengan luas tanah datar ± 80 Ha. keadaan tanah Desa Datar Lebuay merupakan dataran rendah dengan produktivitas tanah sedang dan sebagian besar lahan pertanian.

Desa Datar Lebuay menurut pengukuran fotografi terletak didiratan sedang orbitasi sebagian berikut :

1. Jarak Desa ke kecamatan ± 6 km
2. Jarak Desa ke Kabupaten ± 43 km
3. Jarak Desa ke propinsi ± 100 km

Sebagaimana Desa Datar Lebuay adalah merupakan bagian dalam wilayah Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Adapun batas-batas dengan desa lain yang ada dalam wilayah Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Adapun batasan-batasan tersebut sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan regester 32.
 2. Sebelah Timur berbatasan dengan regester 32.
 3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Air Naningan.
 4. Sebelah Utara berbatasan dengan pekonsinarjava.
4. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Datar Lebuay Dusun satu sebagaimana diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 berjumlah 280 jiwa dengan perincian 128 orang laki-laki dan 152

orang perempuan¹. Dibawah ini akan penulis masukakan table mengenai keadaan penduduk Desa Datar Lebuay dusun satu Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

Table 1

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-5 tahun	15	5	20
2.	6-12 tahun	23	33	58
3.	13-21 tahun	32	38	70
4.	22-40 tahun	45	53	98
5.	40 tahun keatas	13	21	34
Jumlah		128	152	280

Sumber : Dokumentasi Desa Datar Lebuaytahun 2019

Adapun penduduk Desa Datar Lebuay dalam tinggal pendidikan yang terdiri dari sarjana, SMA, SMP, SD, TK, belum sekolah, bisa dilihat dari table dibawah ini:

Table 2

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sarjana	13	5	18
2.	SLTA	17	12	29
3.	SLTP	30	44	74
4.	SD	48	62	110
5.	TK	11	7	18
6.	Belum Sekolah	9	22	31
Jumlah		128	152	280

Sumber : Dokumentasi Desa Datar Lebuaytahun 2019

Kondisi penduduk Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus walaupun daerahnya mayoritas petani akan tetapi tidak semuanya mempunyai mata pencaharian petani. Untuk itu dapat dilihat dari table dibawah ini :

¹Joni ansonet, Kepala Desa Datar Lebuay, *Wawancara*, Tanggak 26 Januari 2019

Tabel 3

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	10	12	22
2.	Pegawai Swasta	15	3	18
3.	TNI / Polri	9	-	9
4.	Pedagang	20	40	60
5.	Tani	60	88	148
6.	Lain-lain	14	9	23
JUMLAH		128	152	280

Sumber : Dokumentasi Desa Datar Lebuaytahun 2019

Desa Datar Lebuay sejak dibentuk menjadi kampung pada tahun 1950 Namun baru pada tahun 1957 desa ini memiliki pemerintahan hingga sekarang ini banyak berganti pemerintahan. Adapun yang pernah memerintah di desa Datar Lebuay adalah

Table 4

No	NAMA	TAHUN MENJABAT
1.	Adangkusnadi	1957-1982
2.	Solehan	1982-1999
3.	Syamsudin	1999-2014
4.	Joni ansonet	2014-Sekarang
5.		

Sumber : Dokumentasi Desa Datar Lebuaytahun 2019

B. Temuan Bimbingan Orang Tua dalam pelaksanaan sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Dusun satu Kecamatan Air Naniningan Kabupaten Tanggamus

Secara umum Desa Datar Lebuay dapat diketahui bahwa remaja yang di Desa Datar Lebuay mayoritas berpendidikan, akan tetapi pendidikan remaja tersebut berlatar belakang berpendidikan umum (SLTA dan SLTP). Sedangkan remaja yang berlatang belakangan pendidikan agama hanya sebagian saja. Selain itu kegiatan-kegiatan

keagamaan yang dilakuka oleh remaja hanya kegiatan umum seperti olahraga sedangkan kegiatan agama seperti pengajian kurang dilaksanakan. Dibawah ini akan penulis masukakan table mengenai penelitian terhadap orang tua dan remaja Desa Datar Lebuay dusun satu Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

Tabel 5

No	Nama Orang Tua	Kegiatan Keagamaan		Tingkat Bimbingan Orang Tua		
		Sholat	Mengaji	Reandah	Sedang	Tinggi
1	Abdul Musa	Sering	Jarang		Sedang	
2	Basrah	Jarang	Jarang	Rendah		
3	Antoni	Jarang	Jarang	Rendah		
4	Paisul	Jarang	Jarang	Rendah		
5	Zainal	Jarang	Jarang	Rendah		
6	Efendi	Jarang	Jarang	Rendah		
7	Sumarno	Jarang	Jarang		Sedang	
8	Warsiah	Jarang	Jarang		Sedang	
9	Junaidi	Jarang	Jarang	Rendah		
10	Barsen	Jarang	Jarang	Rendah		
11	Memet	Jarang	Jarang	Rendah		
12	Budiman	Jarang	Jarang	Rendah		
13	Sulaiman	Jarang	Jarang	Rendah		
14	Asdin	Jarang	Jarang		Sedang	
15	Bahir	Jarang	Jarang	Rendah		

Sumber : Wawancara dengan Sampel Warga di Desa Datar Lebuay

Berdasarkan data di atas, jelaskan bahwa kondisi keberagamaan dan bimbingan orang tua terhadap remaja masih rendah, baik secara bimbingan maupun secara kegiatan keagamaan dikarenakan oleh beberapa faktor penyebabnya diantaranya, kesibukan orang tua, latar belakang pendidikan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang ada keadaan hal tersebut yang terjadi Desa Datar Lebuay.

Berdasarkan data di atas, jelaskan bahwa kondisi keberagamaan remaja Desa Datar Lebuay masih sangat memperhatikan. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil interview dengan beberapa remaja, dapat pula diketahui bahwa dikarenakan pengaruh lingkungan dan kurangnya kemauan dari remaja itu sendiri yang mengakibatkan perhatian orang tua kurang begitu diperhatikan oleh remaja sehingga sulit untuk dilaksanakan².

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Datar Lebuay telah melaksanakan bimbingan dengan cukup baik bila dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua baik bapak-bapak maupun ibu-ibu, seperti membentuk pengajian setiap hari jum'at dan malam jum'at yang didalamnya terdapat pelajaran pendidikan di rumah tangga dan sebagainya, sehingga secara tidak langsung akan tergugah hatinya untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama walaupun tidak semua orang tua yang mengikuti kegiatan pengajian ini berarti para orang tua di Desa Datar Lebuay hanya sedikit yang kurang peduli terhadap remaja, sedangkan sebagian besar para orang tua di Datar Lebuay telah peduli dengan bimbingan keagamaan dilihat dari kegiatan-kegiatan mereka.

Selain itu para orang tua di Datar Lebuay Dusun satu sudah tergugah hatinya untuk memberikan pelajaran kepada anak-anaknya

²Basrah, Antoni dan Faizul, Remaja Desa Datar Lebuay, wawancara, Tanggal 27 Januari 2019

dengan cara ada yang memasukkan anak-anaknya ke TPA, guru ngaji di rumah dan lain sebagainya.

Akan tetapi realita yang ada, anak remaja masih sering melalaikan ajaran agama seperti shalat. Hal ini yang akan penulis teliti lebih jauh. Berdasarkan observasi langsung, penulis dapat mengetahui bahwa secara keseluruhan belum berhasilnya bimbingan orang tua disebabkan oleh beberapa factor, yaitu :

1. Kurangnya ilmu dan metode pendidikan para orang tua serta kesibukan sehingga orang tua hanya menyerahkan pendidikan anaknya lewat lembaga pendidikan.
2. Kurangnya keinginan dari anak itu sendiri.
3. Lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan data diatas, maka wajar bila remajamasih sering melalaikan sholatnya.

Kegiatan non formal yang ada di Datar Lebuay dalam rangka wujud kepedulian dalam melaksanakan bimbingan, yaitu :

Pengajian Bapak-Bapak

Dalam usaha meningkatkan kesadaran beragama para tokoh agama di Datar Lebuay sin telah membentuk pengajian yasinan yang diselenggarakan oleh bapak-bapak dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

Dalam usaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt, maka di Desa Datar Lebuay Dusun satu Kec. Air Naningan

Kab. Tanggamus dilaksanakan pengajian bapak-bapak yang dilakukan seminggu sekali yaitu setiap malam jum'at. Adapaun kegiatan yang dilaksanakan adalah pembacaan surat yasin secara bersama-sama lalu diberikan siraman rohani. Dengan maksud dan tujuan memberikan memberikan bimbingan kepada orang tua sebagai bekal untuk mendidik anaknya .

Menurut bapak Johar, pengajian yasinan tersebut cukup memadai untuk dijadikan suri tauladan dalam mengembangkan pendidikan dalam lingkungan kelurga dan oleh anggotanya. Pengajian Ibu-ibu, dalam usaha mengembangkan kepribadian muslim dilingkungan keluarga dalam rangka wujud kepedulian terhadap anak remajanya perlulah kiranya dibentuk pengjian ibu-ibu disamping sebagai nilai ibadah kepada Allah Swt juga berguna untuk meningkatkan taraf kemampuan seorang ibu dalam memberikan bimbingna kepada anak-anaknya, karena ibulah yang paing dekat dengan anaknya, maka selayaknyalah orang tua terutama ibu untuk mengetahui tentang bagai mana mendidik anak dan tentang pengetahuan-pengetahuan agama lainnya. Selain itu juga harus mengetahui keadaan jiwa anak. Dalam hal ini di kemukakan oleh Ibu Robiati selaku ketua pengajian sebagai berikut :

“Adapun maksud dan tujuanya diadakan pengajian ibu-ibu untuk menumbuhkan dan meningkatkan taraf kamampuan para ibu dalam rangka usaha membimbing anaknya khususnya dalam bidang agama, seperti cara

sholat, cara membaca Al-quran dan belajar agama lainnya sehingga anaknya dapat terbiasa dan senang menjalankan ibadah”.

Denag memperhatikan keterangan diatas, maka dapat diketahui pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Datar Lebuay mempunyai tujuan yang mulia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan seorang ibu dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya dalam lingkungan keluarga. Adapun pelaksanaan pengajian ibu-ibu yaitu pada hari jum'at pukul 14.00-16.00 WIB dan dilaksanakan dalam seminggu sekali. Taman Pendidikan Al-quran (TPA), TPA merupakan salah satu sarana tempat anak-anak belajar agama dan TPA juga merupakan sarana tempat orang tua membimbing anaknya, karena mengingat kesibukan orang tua, sehingga anak dapat memperoleh bimbingan keagamaan, seperti cara-cara sholat, cara berakti kepada orang tua, dan lainnya.

Sangat disayangkan dan menyeihkan sebuah Kampung yang mayoritas islam mendirikan atau belum mengelola organisasi risma dikarenakan mayoritas remaja yang ada di desa Datar Lebuay kurang menyadari nilai-nilai agama, karena beberapa factor. Yang salah satu faktornya adalah lingkugan yang tidak mendukung. Dalam hal ini jelaslah remaja sering melalaikan sholat karena remaja sendiri kurang menyadari pentingnya sebuah lembaga tersebut (Risma). Padahal organissasi tersebut telah didirikan akan tetapi generasi tersebut tidak meneruskan perjuangan yang telah lalu termasuk perjuangan penulis.

C. Pembahasan Bentuk Bimbingan Orang Tua dalam pelaksanaan sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Dusun satu Kecamatan Air Naniningan Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat diketahui mengenai bentuk-bentuk pendidikan yang diberikan orang tua kepada remaja, antara lain:

1. Memberi pendidikan melalui TPA
2. Melalui pendidikan melalui guru ngaji di rumah
3. Memberi pendidikan sendiri

Melalui keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar orang tua tidak mendidik anaknya sendiri melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga pendidikan atau kepada orang lain. Maka wajar jika sebagian besar remaja masih sering melalaikan shalat karena orang tua kurang memberikan contoh atau teladan, kurang membiasakan dan lain-lain sebagainya. Padahal orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak tempat mereka menundukan seluruh persoalan.

Pada bab ini penulis akan membahas yang diperoleh dilapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada subjek penelitian orang tua yang ada di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naniningan Kabupaten Tanggamus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses peranan membimbing orang tua dalam melaksanakan

sholat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan dalam mengumpulkan data pada bab sebelumnya yaitu metode observasi sebagai metode pokok, dan metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data.

Dalam pengolahan dan pembahasan ini, penulis menggunakan pendapat-pendapat individu anggota sampel kemudian diambil kesimpulan yang dijadikan pendapat umum atau dengan kata lain penganalisisan secara induktif.

Metode observasi dilakukan dengan cara melihat langsung, mengamati dan menyaksikan peranan bimbingan orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja. Wawancara yang dilakukan dengan orang tua, remaja dan tokoh agama yang ada di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus untuk membicarakan mengenai kegiatan. Adapun metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hasil peranan bimbingan orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul kemudian penulis analisa berdasarkan data hasil lapangan kemudian diuraikan secara keseluruhan dan disimpulkan dengan menggunakan metode induktif dan deskriptif yaitu

menggambarkan objek secara nyata yang ada di lapangan kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan umum penulis.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2019 peranan membimbing orang tua dalam melaksanakan sholat bagi remaja di desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus., bahwa penulis melihat kurang baik peranan bimbingan orang tua dalam melaksanakan shalat bagi remaja.

Selain itu juga orang tua banyak yang memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya kepada tokoh-tokoh agama atau guru-guru ngaji yang ada di desa Datar Lebuay. Dari hasil wawancara penulis kepada orang tua kepada salah satu orang tua mengatakan bahwa mereka memberikan pendidikan agama kepada guru ngaji atau tokoh agama dikarenakan kesibukan-kesibukan yang mereka lakukan setiap harinya, sehingga untuk membimbing anak-anak mendapatkan kesulitan dikarenakan kesibukan-kesibukan yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu untuk mengisi ajaran-ajaran agama di sela waktu kesibukan orang tua, maka orang tua yang ada di desa Datar Lebuay memberikan pendidikan agama melalui guru-guru ngaji atau TPA yang ada di sekitar Datar Lebuay, sesuai dengan observasi penulis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat diketahui mengenai bentuk-bentuk pendidikan yang diberikan orang tua kepada remaja, antara lain:

1. Memberi pendidikan melalui TPA

2. Melalui pendidikan melalui guru ngaji di rumah

3. Memberi pendidikan sendiri

Melalui keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar orang tua tidak mendidik anaknya sendiri melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga pendidikan atau kepada orang lain. Maka wajar jika sebagian besar remaja masih sering melalaikan shalat karena orang tua kurang memberikan contoh atau teladan, kurang membiasakan dan lain-lain sebagainya. Padahal orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak tempat mereka menundukan seluruh persoalan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Datar Lebuay telah melaksanakan bimbingan dengan cukup baik bila dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua baik bapak-bapak maupun ibu-ibu, seperti membentuk pengajian setiap hari jum'at dan malam jum'at yang didalamnya terdapat pelajaran pendidikan dirumah tangga dan sebagainya, sehingga secara tidak langsung akan tergugah hatinya untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama walaupun tidak semua orang tua yang mengikuti kegiatan pengajian ini berarti para orang tua di Desa Datar Lebuay hanya sedikit yang kurang peduli terhadap remaja, sedangkan sebagian besar para orang tua di Datar Lebuay telah peduli dengan bimbingan keagamaan dilihat dari kegiatan-kegiatan mereka.

Selain itu para orang tua di Datar Lebuay Dusun satu sudah tergugah hatinya untuk memberikan pelajaran kepada anak-anaknya dengan berbagai

macam cara ada yang memasukkan anak-anaknya ke TPA, guru ngaji di rumah dan lain sebagainya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang tua, berkenaan tentang mimbingan sholat kepada remaja-remaja yang telah dilakukan oleh orang tua yang ada di desa Datar Lebuay, dapat diketahui bahwa sehabis pulang kerja para orang tua tidak sempat membimbing remajanya untuk melaksanakan sholat. Berarti bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap remajanya tidak pasti atau jika sempat, maka hal ini menyebabkan remaja kurang atau melalaikan shalatnya.

Kemudian dilanjutkan bahwa orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap ibadah sholat remaja, para orang tua di Datar Lebuay kurang mementingkan adanya komunikasi dengan remajanya, sehingga pengawasa terhadap remajanya kurang diperhatikan karena kurangnya komunikasi, sehingga akhirnya menyebabkan remaja berani melakukan pelanggaran khususnya dalam ibadah sholat wajib. Hal ini dilihat dari jawaban orang tua yang mengatakan mereka hanya membiarkan anaknya yang tidak sholat dan Hal ini menyebabkan remaja menjadi lalai dalam shalatnya.³

Akan tetapi realita yang ada, anak remaja masih sering melalaikan ajaran agama seperti sholat. Hal ini yang akan penulis teliti lebih jauh. Berdasarkan observasi langsung, penulis dapat mengetahui bahwa secara keseluruhan belum berhasilnya bimbingan orang tua disebabkan oleh beberapa factor, yaitu :

³ Abdul Musa, , *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2019

- 1 Kurangnya ilmu dan metode pendidikan para orang tua serta kesibukan sehingga orang tua hanya menyerahkan pendidikan anaknya lewat lembaga pendidikan.
- 2 Kurangnya keinginan dari anak itu sendiri.
- 3 Lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan data diatas, maka wajar bila remajamasih sering melalaikan sholatnya.

Kegiatan non formal yang ada di Datar Lebuay dalam rangka wujud kepedulian dalam melaksanakan bimbingan, yaitu : Pengajian Bapak-Bapak, Dalam usaha meningkatkan kesadaran beragama para tokoh agama di Datar Lebuay sin telah membentuk pengajian yasinan yang diselenggarakan oleh bapak-bapak dengan maksud dan tujuan sebagai berikut, Dalam usaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt, maka di Desa Datar Lebuay Dusun satu Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus dilaksanakan pengajian bapak-bapak yang dilakukan seminggu sekali yaitu setiap malam jum'at. Adapaun kegiatan yang dilaksanakan adalah pembacaan surat yasin secara bersama-sama lalu diberikan siraman rohani. Dengan maksud dan tujuan memberikan bimbingan kepada orang tua sebagai bekal untuk mendidik anaknya .

Menurut bapak Johar, pengajian yasinan tersebut cukup memadai untuk dijadikan suri tauladan dalam mengembangkan pendidikan dalam lingkungan kelurga dan oleh anggotanya. Pengajian Ibu-ibu, dalam usaha mengembangkan kepribadian muslim dilingkungan keluarga dalam rangka

wujud kepedulian terhadap anak remajanya perlulah kiranya dibentuk pengajian ibu-ibu disamping sebagai nilai ibadah kepada Allah Swt juga berguna untuk meningkatkan taraf kemampuan seorang ibu dalam memberikan bimbingna kepada anak-anaknya, karena ibulah yang paing dekat dengan anaknya, maka selayaknyalah orang tua terutama ibu untuk mengetahui tentang bagai mana mendidik anak dan tentang pengetahuan-pengetahuan agama lainnya. Selain itu juga harus mengetahui keadaan jiwa anak. Dalam hal ini di kemukakan oleh Ibu Robiati selaku ketua pengajian sebagai berikut :

“ Adapun maksud dan tujuanya diadakan pengajian ibu-ibu untuk menumbuhkan dan meningkatkan taraf kamampuan para ibu dalam rangka usaha membimbing anaknya khususnya dalam bidang agama, seperti cara sholat, cara membaca Al-quran dan belajar agama lainnya sehingga anaknya dapat terbiasa dan senang menjalankan ibadah”.

Dengan memperhatikan keterangan diatas, maka dapat diketahui pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Datar Lebuay mempunyai tujuan yang mulia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan seorang ibu dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya dalam lingkungan keluarga. Adapun pelaksanaan pengajian ibu-ibu yaitu pada hari jum'at pukul 14.00-16.00 WIB dan dilaksanakan dalam seminggu sekali.

Taman Pendidikan Al-quran (TPA), TPA merupakan salah satu sarana tempat anak-anak belajar agama dan TPA juga merupakan sarana tempat orang tua membimbing anaknya, karena mengingat kesibukan orang tua,

sehingga anak dapat memperoleh bimbingan keagamaan, seperti cara-cara sholat, cara berakhti kepada orang tua, dan lainnya.

Sangat disayangkan dan menyedihkan sebuah Kampung yang mayoritas Islam mendirikan atau belum mengelola organisasi risma dikarenakan mayoritas remaja yang ada di desa Datar Lebuay kurang menyadari nilai-nilai agama, karena beberapa factor. Yang salah satu faktornya adalah lingkungan yang tidak mendukung. Dalam hal ini jelaslah remaja sering melalaikan sholat karena remaja sendiri kurang menyadari pentingnya sebuah lembaga tersebut (Risma). Padahal organisasi tersebut telah didirikan akan tetapi generasi tersebut tidak meneruskan perjuangan yang telah lalu termasuk perjuangan penulis.

Keadaan penduduk Desa Datar Lebuay Dusun satu sebagaimana diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 berjumlah 280 jiwa dengan perincian 128 orang laki-laki dan 152 orang perempuan ⁴.

Dengan berdasarkan observasi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kurang berperannya bimbingan orang tua terhadap remaja dalam melaksanakan shalat di Desa Datar Lebuay Dusun Satu Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus, selain menggunakan observasi, penulis juga menggunakan metode pendukung yaitu metode wawancara dan dokumentasi yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

⁴Joni ansonet, Kepala Desa Datar Lebuay, *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2019

1. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membimbing anak., jadi wajar kalau orang tua kurang memahami metode dan cara-cara membimbing remaja, kurang memahami jiwa remaja (sikologi remaja karna kurangnya ilmu pengetahuan para orang tua Desa Datar Lebuay Dusun Satu Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus
2. Karena kesibukan orang tua sehingga remaja kurang dapat medapatkan bimbingan orang tua akan tetapi hanya mendapatkan bimbingan remaja Pendidikan atau orang lain, jadi wajar kalau bimbingan orang tua kurang berhasil, sehingga wajar jika para remaja sering melalaikan sholat karena orang tua tidak pernah membimbing sendiri., karena para orang tua di Desa datar lebuay mayoritas petani sehingga sibuk mencari nafkah, kurangnya ilmu pengetahuan ilmu orang tua sehingga orang tua hanya membimbing remajanya secara tidak langsung yakni hanya menyerahkan bimbingan remajanya melalui lembaga pendidikan seperti TPA, guru ngaji di rumah-rumah, dan sekolah, maka wajar kalau bimbingan orang tua kurang berhasil karena sedikitnya waktu sedangkan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dan lebih banyak remaja berada dirumah atau keluarga.
3. Kurangnya perhatian orag tua terhadap pegaulan remajanya dengan siapa remaja itu bergaul dan apa yang mereka lakukan. Sehingga memungkinkan para remaja terpengaruh terhaap lingkungn yang

tidakbaik, seperti sering melalaikn sholat. Kurangnya pembiasaan, perhatian, tauladan dari orang tua karena factor lingkungan yang tidak mendukung. Yaitu lingkungan keluarga, sekolah masyarakat. Artinya para remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus,kurang mendukung baik dilingkungan keluarga masyarakat dan sekolah sehingga remaja merasa acuh tak acuh terhadap agama karena tidak ada yang di contoh dan tidak terpanggil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis tentang peranan bimbingan orang tua dalam pelaksanaan shalat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus, secara keseluruhan baik ,melalui interview, observasi, dan dokumentasi dari orang tua dan remaja, maka dengan ini dapat penulis simpulkan bahwa belum berhasilnya peranan bimbingan orang tua dalam melaksanakan shalat bagi remaja karena:

- a. Kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua, sehingga orang tua kurang memahami remaja, disamping itu belum memahami metode dan keterampilan mendidik sehingga remaja merasa acuh tak acuh terhadap bimbingan orang tua dan melalaikan ajaran agama termasuk pelaksanaan ibadah sholat wajib.
- b. Kurangnya pengawasan, orang tua terhadap pergaulan remaja.
- c. Kurangnya bimbingan orang tua dalam pelaksanaan sholat karena kesibukan orang tua mencari nafkah.
- d. Kurangnya latihan, suritauladan, dan pembiasaan dari orang tua dalam pelaksanaan sholat.

Sedangkan faktor kendala peranan bimbingan orang tua dalam pelaksanaan shalat bagi remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut :

- a. Faktor orang tua ; Para orang tua kurang memahami metode dan keterampilan remaja yang meliputi suritauladan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman, artinya para orang tua di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus kurang memberikan tauladan atau contoh-contoh secara konkrit terhadap pelaksanaan sholat, kurangnya nasihat, pembiasaan perhatian dan pengawasan, hukuman yang sifatnya mendidik sejak kecil dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja tidak merasa penting terhadap sholat dan acuh tak acuh terhadap agama dan pada akhirnya melalaikan sholat.
- b. Faktor remaja ; Para remaja di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus kurang menyadari dan kurang menginginkan untuk melaksanakan sholat.
- c. Faktor lingkungan ; Artinya dimana lingkungan tempat remaja tinggal yaitu Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus kurang mendukung terhadap pelaksanaan sholat baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

B. Saran-saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, sebagai penanggung jawab didalam keluarga hendaknya memperhatikan agama khususnya sholat karena sholat merupakan pokok ajaran islam.

- b. Karena orang tua merupakan tulang punggung dalam kehidupan keluarga, disamping itu orang tua merupakan pendidik pertama dan utama sebagai panutan anak-anak maka berilah latihan, suritauladan, dan sisihkan waktu untuk membriik bimbingan secara ontinu, membiasakan remaja melaksanakan sholat, memberikan pengawasan trhadapnya sehingga remaja merasa diperhatikan.
- c. Kepada tokoh agama atau masyarakat hendaknya dapat memberikan pengarahan kepada orang tua agar memperoleh ilmu pengetahuan tentang sholat , sehingga orang tau mampu memberikanbimbingan kepada remajanya khusunya pelaksanaan sholat wajib lima waktu.
- d. Hendaknya orang tua dan guru ngaji terdapat komunikasi yang baik dalam rangka pengawasan, pembinaan, dan mendisiplinkan pelaksanaan sholat.
- e. Kepada remaja hendaknya selalu mematuhi bimbingan orang tua, karena orang tua yang ita taati dan hormati, karena beliaulah kita bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 2013.

Ai' syah Dachlan, *Membina Rumah Tangga dan Peranan Agama Islam*, Yaumu, Jakarta, 2013

Anas Sudjono, *Pengantar Ststistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.

Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta, 2015

Bustanuddin Agus, *Al Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 12015.

Cholid Narboko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.

Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksar, Surabaya, 2016.

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, PT Surya Cipta, Surabaya, 2016.

GBPP1999AMU PPKN, PT Pabelan , Sukrakarta, 2015.

H.M Arifn, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah, dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 2014.

Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta 1982.

Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 2017.

Khairiyah Husain Shabir, *Peranan Ibu Dalam Mendidik Generasi Muslim*, CV. Firdus, Jakarta, 2015.

Ma'ruf Zurayk, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Remaja*, Al-Bayan, Bandung, 2015.

- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Pustaka Muhammadiyah, Jakarta, 1978.
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Toha Putrid, Semarang, 2014.
- Nilawati Tajudin, *Teori Perkembangan Anak*, Fakultas Tarbiyah, Bandar Lampung, 1998.
- Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indoneia Kontemporer*, B. SV. Modern English Perss, Jakarta.2013
- Sarlito W.S, *Psikologi Remaja*, Bahagia, Jakarta, 2016.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Al-Ma'arif, Bandung, 1982.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Buku Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta,2014.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2016.
- Sumadi Suryabra, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,2015.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, I, Yp. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2015.
- Thomas Helmy dan Nilawati Tajudin, *Proses Perkembangan Jiwa Manusia*, UIN Raden Intan Lampung, 1997.
- Umar Hasyim, *Cara Mendididk Anak Dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 2016.
- Zakiyah daradjat, *ilmu jiwa agama*, bulan bintang, jakarta, 1985..
- Zuhairini et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.